

**ANALISIS PENGARUH BENTUK KONSTRUKSI
DAN STRUKTUR ARSITEKTUR TERHADAP
ELEMEN PEMBENTUK RUANG
INTERIOR JENGKI**



Diajukan oleh:

Gregorius Pamungkas

NIM 1710214123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

ANALISIS PENGARUH BENTUK KONSTRUKSI DAN STRUKTUR ARSITEKTUR TERHADAP ELEMEN PEMBENTUK RUANG INTERIOR JENGKI diajukan oleh Gregorius Pamungkas, NIM 1710214123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Octavianus Cahyono P, ST., M.Arch., PhD
NIP 19701017 200501 2 001/NIDN 0017107004

Pembimbing II/Anggota

Danang Febriyantoko, SSn., M.Ds.
NIP. 19870209 201504 1 001/NIDN 0009028703

Cognate/Anggota

Drs. Ismael Setiawan, M.M.
NIP 19620528 199403 1 002/NIDN 0028056202

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP 19730830 200501 1 001/NIDN 0030087304

Ketua Jurusan/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005/NIDN 0015037702

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gregorius Pamungkas
NIM : 1710214123
Tahun Lulus : 2021
Program Studi : Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini. Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Gregorius Pamungkas
NIM 1710214123

KATA PENGANTAR

Penulis dengan rasa hormat, ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Netty Anthonetha Suatan dan Seno Suhartono yang telah membantu dan menyemangati saya selama penelitian ini.
2. Teman-teman saya Bagaskara Eka Nugraha, Bernard Evan Kanigara, Bartolomeus Delphito, Nindita Meirizka, Citra Maudy, dan Giovanni Putri yang telah menemani dan membantu saya selama penelitian ini.
3. Yth. Bapak Octavianus Cahyono P, ST., M.Arch. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Danang Febriyantoko, SSn., M.Ds. selaku dosen pembimbing II.
4. Yth. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku dosen wali selama masa perkuliahan saya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Yth. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir pengkajian ini.
8. Serta semuanya yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir pengkajian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, namun penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Tidak lupa penulis juga berharap banyak terhadap para pembaca untuk memberikan kritik maupun saran agar dikemudian hari dapat diperbaiki untuk mencapai penelitian yang lebih baik.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Penulis
Gregorius Pamungkas

Abstrak

Arsitektur Jengki merupakan sebuah langgam arsitektur di Indonesia yang populer pada 1950 hingga 1970 an yang muncul dikarenakan pemberontakan ideologis arsitek/*aannemer* pada era tersebut yang “bosan” dengan langgam modern geometris dan kurangnya dasar/semangat ideologis yang kuat. Banyak studi mengenai arsitektur jengki berfokus pada arsitektur, morfologi, sosio-ekonomi dan politik terhadap langgam ini, namun sering mengabaikan interior jengki. Maka dari itu, diharapkan pada penelitian ini penulis dapat membahas apakah karakteristik yang dimiliki langgam arsitektur jengki yang berupa bentuk konstruksi dan struktur secara tidak langsung mempengaruhi pembentukan interior, khususnya elemen pembentuk ruang interior jengki.

Kata kunci: jengki, bentuk konstruksi, elemen pembentuk ruang



Abstract

Jengki architecture is an architectural style in Indonesia that was popular in 1950 to 1970 which emerged because of the ideological rebellion of architects/aannemers in that era who were "bored" with modern geometric styles and lack of a strong ideological foundation / spirit. Many studies on jengki architecture focus on architecture, morphology, socio-economics and politics on this style, but often ignore the interior of jengki. Therefore, it is hoped that in this study the writer can discuss whether the architectural elements of jengki in the form of construction and structure indirectly affect interior changes, especially the elements that make up the interior space of jengki.

Key words: *jengki, construction form, space elements*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	2
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	2
1.5 Metode Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Sistematika Kerangka Dasar Teori.....	5
2.2 Karakteristik Arsitektur.....	5
2.3 Pengertian Bentuk Konstruksi.....	5
2.4 Pengertian Struktur.....	6
2.5 Pengaruh Konstruksi dan Struktur Terhadap Interior	6
2.6 Pengertian Elemen Pembentuk Ruang	7
2.7 Arsitektur Jengki	7
2.7.1 Karakteristik Arsitektur Jengki.....	9
2.7.2 Bentuk Konstruksi dan Struktur yang Dimiliki Jengki.....	11
2.7.3 Jenis-Jenis Arsitektur Jengki	12
BAB III DATA LAPANGAN	13
3.1 Obyek Studi.....	13
3.1.1 Villa LRP - Griya Kinasih	13
3.1.2 Museum Perjuangan Yogyakarta.....	18

3.1.3 Gereja Katolik Santo Ignatius Magelang.....	24
3.1.4 Warung Gudeg Bu Djuminten.....	29
3.1.5 Villa Dammara/Villa Hargo Kaliurang.....	35
3.1.6 Villa Indonesia Kaliurang.....	41
3.1.7 Rumah Bapak Laurentius.....	42
3.1.8 Mi Casa Nail Salon.....	43
3.1.9 Villa Crescendo.....	44
3.1.10 Rumah Pribadi Bapak Soenarto.....	45
3.1.11 Hotel Sinar Indah Surakarta.....	46
3.1.12 Rumah Pribadi Sapen.....	47
BAB IV PEMBAHASAN	49
4.1 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Jengki.....	49
4.1.1 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Jengki pada Villa LRP.....	49
4.1.2 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Jengki pada Museum Perjuangan Yogyakarta.....	52
4.1.3 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Jengki pada Gereja Katolik Santo Ignatius Magelang.....	54
4.1.4 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Jengki pada Warung Gudeg Bu Djuminten.....	56
4.1.5 Identifikasi Karakteristik Arsitektur Jengki pada Villa Dammara.....	58
4.2 Analisis Pengaruh Bentuk Konstruksi dan Struktur Arsitektur Jengki Terhadap Elemen Pembentuk Ruang Interior.....	60
4.2.1 Analisis Interior Villa LRP.....	61
4.2.2 Analisis Interior Museum Perjuangan Yogyakarta.....	66
4.2.3 Analisis Interior Gereja Katolik Santo Ignatius Magelang.....	70
4.2.4 Analisis Interior Warung Gudeg Bu Djuminten.....	71
4.2.5 Analisis Interior Villa Dammara.....	72
4.3 Hasil Analisis.....	78
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Rumah Jengki Pada Umumnya	10
Gambar 3.1 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	14
Gambar 3.2 Tampak depan Villa LRP.....	14
Gambar 3.3 Teras tampak depan villa LRP	15
Gambar 3.4 Teras tampak depan villa LRP	15
Gambar 3.5 Tampak depan villa LRP	15
Gambar 3.6 Teras kamar tidur utama	15
Gambar 3.7 Tampak samping Barat villa LRP	16
Gambar 3.8 Teras kamar tidur utama	16
Gambar 3.9 Teras tampak depan villa LRP	16
Gambar 3.10 Teras depan villa	17
Gambar 3.11 Ruang tamu	17
Gambar 3.12 Ruang Makan	17
Gambar 3.13 Dapur.....	17
Gambar 3.14 Ruang tidur utama.....	18
Gambar 3.15 Teras ruang tidur utama	18
Gambar 3.16 Kamar tidur kedua.....	18
Gambar 3.17 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	19
Gambar 3.18 Tampak Museum Perjuangan	20
Gambar 3.19 Tampak depan Museum Perjuangan.....	20
Gambar 3.20 Tampak samping pintu masuk museum.....	20
Gambar 3.21 Tampak depan pintu masuk museum.....	20
Gambar 3.22 Tampak dinding luar dan kolom museum	21
Gambar 3.23 Detil atap depan museum.....	21
Gambar 3.24 Lubang ventilasi/pencahayaan lantai dua museum.....	21
Gambar 3.25 Kolom, jendela, dan dinding dalam museum lantai satu	22
Gambar 3.26 Kolom, jendela, dan dinding dalam museum lantai satu	22
Gambar 3.27 Kolom, jendela, dan dinding dalam museum lantai satu	22
Gambar 3.28 Bagian kolom utama lantai satu dan tangga ke lantai dua	23
Gambar 3.29 Tangga dilihat dari lantai dua dan kolom utama dari lantai dua...23	
Gambar 3.30 Kolom utama dan penyangga lantai dua.....	23

Gambar 3.31 Kolom utama dan penyangga lantai dua.....	24
Gambar 3.32 Ruang bawah tangga.....	24
Gambar 3.33 Detil kolom utama dan penyangga lantai dua.....	24
Gambar 3.34 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	25
Gambar 3.35 Tampak depan Gereja Santo Ignatius Magelang.....	25
Gambar 3.36 Tampak depan Gereja Santo Ignatius Magelang.....	26
Gambar 3.37 Tampak samping (kolom) Gereja Santo Ignatius Magelang.....	26
Gambar 3.38 Tampak depan Gereja Santo Ignatius Magelang.....	26
Gambar 3.39 Tampak depan dan pintu samping Gereja Santo Ignatius Magelang.....	27
Gambar 3.40 Tampak belakang Gereja Santo Ignatius Magelang.....	27
Gambar 3.41 Bagian altar dan pintu masuk Gereja Santo Ignatius Magelang.....	28
Gambar 3.42 Jendela dan ruang pengakuan dosa Gereja Santo Ignatius Magelang.....	28
Gambar 3.43 Tampak keseluruhan interior Gereja Santo Ignatius Magelang.....	28
Gambar 3.44 Detail pintu veranda dan jendela Gereja Santo Ignatius Magelang.....	29
Gambar 3.45 Detil atap dan dinding bagian kiri pada altar gereja.....	29
Gambar 3.46 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	30
Gambar 3.47 Fasad bangunan warung gudeg Bu Djuminten.....	30
Gambar 3.48 Tampak Utara warung gudeg Bu Djuminten.....	31
Gambar 3.49 Tampak Barat warung gudeg Bu Djuminten.....	31
Gambar 3.50 Pintu masuk dan pintu samping (Barat) warung gudeg Bu Djuminten.....	31
Gambar 3.51 Detil konstruksi plafon dan pintu Utara warung gudeg Bu Djuminten.....	32
Gambar 3.52 Bagian kasir dan pemesanan di warung gudeg Bu Djuminten.....	32
Gambar 3.53 Interior utama warung gudeg Bu Djuminten.....	32
Gambar 3.54 Interior bagian pintu masuk dan dinding Utara warung.....	33
Gambar 3.55 Interior bagian pintu Barat dan pintu masuk.....	33
Gambar 3.56 Interior bagian Utara warung gudeg Bu Djuminten.....	33

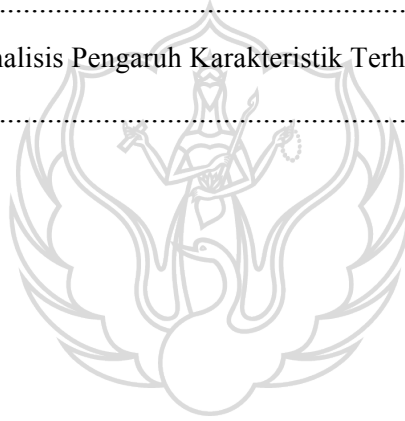
Gambar 3.57 Interior bagian pemesanan dan dapur warung gudeg Bu Djuminten.....	34
Gambar 3.58 Interior dapur warung gudeg Bu Djuminten.....	34
Gambar 3.59 Detil kanopi dan plafon pada pintu masuk warung	34
Gambar 3.60 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	35
Gambar 3.61 Tampak samping (Utara) villa A	36
Gambar 3.62 Tampak samping dan depan villa A.....	36
Gambar 3.63 Tampak samping (Selatan) dan tampak depan per kamar villa A	36
Gambar 3.64 Teras dan tampak depan villa A.....	37
Gambar 3.65 Teras villa A.....	37
Gambar 3.66 Tampak depan villa B	37
Gambar 3.67 Tampak depan villa B	38
Gambar 3.68 Tampak depan dan teras villa B.....	38
Gambar 3.69 Tampak depan villa B	38
Gambar 3.70 Teras villa B.....	39
Gambar 3.71 Bagian belakang villa A.....	39
Gambar 3.72 Bagian belakang villa B	39
Gambar 3.73 Pintu, jendela, dan loster dari bagian dalam	40
Gambar 3.74 Interior ruang tamu villa	40
Gambar 3.75 Interior ruang tamu dan detail pencahayaan ruang tidur villa	40
Gambar 3.76 Interior ruang tidur dan dapur villa.....	41
Gambar 3.77 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	41
Gambar 3.78 Tampak depan Villa Indonesia Kaliurang	42
Gambar 3.79 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	42
Gambar 3.80 Tampak depan rumah pribadi Bapak Laurentius	43
Gambar 3.81 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	43
Gambar 3.82 Tampak depan Mi Casa	44
Gambar 3.83 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	44
Gambar 3.84 Tampak depan Villa Crescendo	45
Gambar 3.85 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	45
Gambar 3.86 Tampak depan rumah Soenarto	46

Gambar 3.87 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	46
Gambar 3.88 Tampak depan hotel Sinar Indah	47
Gambar 3.89 Citra satelit lokasi obyek penelitian.....	47
Gambar 3.90 Tampak depan rumah.....	48
Gambar 4.1 Tampak depan Gereja Santo Ignatius Magelang	70
Gambar 4.2 Tampak keseluruhan interior Gereja Santo Ignatius Magelang.....	70
Gambar 4.3 Tampak depan warung gudeg bu Djuminten	71
Gambar 4.4 Interior warung gudeg bu Djuminten.....	71
Gambar 4.5 <i>Kiri</i> EPR tanpa jendela asimetris <i>Kanan</i> EPR dengan jendela asimetris	79
Gambar 4.6 <i>Kiri</i> EPR tanpa dinding looster <i>Kanan</i> EPR dengan dinding looster .	80



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis karakteristik arsitektur jengki pada villa LRP	49
Tabel 4.2 Analisis karakteristik arsitektur jengki pada Museum Perjuangan	52
Tabel 4.3 Analisis karakteristik arsitektur jengki pada Gereja Santo Ignatius Magelang.....	54
Tabel 4.4 Analisis karakteristik arsitektur jengki pada villa Warung Gudeg Bu Djuminten.....	56
Tabel 4.5 Analisis karakteristik arsitektur jengki pada villa Dammara.....	58
Tabel 4.6 Analisis elemen pembentuk ruang pada villa LRP	61
Tabel 4.7 Analisis elemen pembentuk ruang pada Museum Perjuangan	66
Tabel 4.8 Analisis elemen pembentuk ruang pada villa Dammara.....	72
Tabel 4.9 Tabel Hasil Analisis Karakteristik Bentuk Konstruksi dan Struktur Arsitektur Jengki pada Tiap Obyek.....	78
Tabel 4.10 Tabel Hasil Analisis Pengaruh Karakteristik Terhadap Elemen Pembentuk Ruang Pada Tiap Obyek	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tiket Masuk Kaliurang.....	85
Lampiran 2 Bukti Pembayaran Villa LRP	85
Lampiran 3 Tiket Masuk Museum Perjuangan.....	86
Lampiran 4 Salah Satu Sesi Bimbingan Online Bersama Dosen Pembimbing Satu dan Dua.....	86
Lampiran 5 Sidang Hari Senin 7 Juni 2021	87
Lampiran 6 Sidang Hari Rabu 9 Juni 2021.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur jengki merupakan sebuah gaya yang diklaim sebagai gaya pertama yang dilahirkan oleh Indonesia yang didasari dengan pemberontakan ideologis arsitek-arsitek Indonesia pada zaman tersebut terhadap neokolonialisme dan kapitalisme. Pemberontakan ini dikarenakan masa penjajahan yang telah usai dan adanya agresi militer tentara Belanda semenjak kalahnya Jepang di Indonesia yang menyebabkan “krisis” langgam arsitek di Indonesia yang dirasa banyak terpengaruh oleh langgam arsitektur modern Belanda (*indis*) yang lebih tepatnya merupakan pengembangan langgam *delft* dan *de stijl*.

Untuk pertama kalinya arsitektur jengki ini muncul di Kebayoran Baru, Jakarta yang merupakan perumahan untuk kelas menengah yang dirancang oleh arsitek belanda dan arsitek inlander yang bersekolah arsitektur di Belanda. Perumahan ini merupakan titik awal arsitektur jengki muncul yang kemudian dipopulerkan di berbagai kota lain seperti Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dll.

Salah satu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah pengaruh sosio-ekonomi politik pada zaman itu. Dimana anti-neokolonialisme dan anti-kapitalisme dengan gagah berjaya pada saat itu, yang kemudian dijadikan dasar ideologis para arsitek untuk menunjukkan penolakan/pemberontakan terhadap langgam arsitektur belanda yang dikatakan sebagai gaya kolonialisme. Selain itu arsitektur jengki juga merupakan hasil dari semangat *volkgeist* (semangat komunitas) yang menunjukkan penolakan masyarakat dan arsitektur lokal terhadap gaya kolonialisme.

Seiring berjalannya waktu, arsitektur jengki ini berkurang peminatnya. Banyak pemilik rumah jengki juga mengganti bentuk dan material menjadi

lebih modern. Meskipun begitu, beberapa arsitek muda pada era ini ingin mengembalikan gaya jengki di masa yang lebih modern, hingga mengklaim bahwa diri mereka merupakan seorang arsitek neo-jengki.

Penelitian atau topik bahasan arsitektur jengki yang sudah-sudah (Priyotomo, 1996), (Kurniawan, 1999), (Prakoso, 2002), (Roesmanto, 2004), (Sukada, 2004), (Widayat, 2006), (Susilo, 2009), melulu membahas arsitektur dari rumah/bangunan jengki tersebut, sehingga menimbulkan sebuah pertanyaan bagaimana dengan interior rumah jengki? Apakah ada interior khas langgam jengki? Apakah ciri arsitektur jengki yang berada di bentuk konstruksi dan struktur bangunannya mempengaruhi pembentukan langgam interior jengki? Dengan penelitian inilah penulis berharap dapat menambah/melengkapi data-data mengenai langgam arsitektur jengki.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah ada langgam interior khas jengki?
- 1.2.2 Apakah struktur dan bentuk konstruksi arsitektur jengki mempengaruhi elemen pembentuk ruang interior jengki?
- 1.2.3 Seperti apakah karakteristik elemen pembentuk ruang interior jengki?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1.3.1 Menjelaskan apakah struktur dan bentuk konstruksi arsitektur jengki mempengaruhi elemen pembentuk ruang interior rumah jengki.
- 1.3.2 Mengetahui adakah interior bergaya jengki, dan seperti apa karakteristik elemen pembentuk ruang interior bergaya jengki.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.4.1 Penelitian dilakukan di villa LRP yang terletak di Kaliurang, Yogyakarta, Museum Perjuangan yang terletak di kota Yogyakarta, Gereja Katolik Santo Ignatius Magelang yang terletak di kota Magelang, Warung Gudeg Bu Djuminten yang terletak di kota

Yogyakarta, Villa Dammara yang terletak di Kaliurang Timur, Yogyakarta.

- 1.4.2 Penulis melakukan waktu observasi pada tanggal 12 Desember 2020 hingga 19 April 2021.
- 1.4.3 Studi pustaka diambil dari beberapa penelitian tentang rumah jengki dari berbagai peneliti arsitektur jengki dan juga beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai arsitektur jengki di Indonesia.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode penelitian yang akan digunakan pada penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana penulis akan mengkaji pengaruh bentuk konstruksi dan struktur arsitektur jengki terhadap interior jengki pada beberapa objek yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan seberapa banyak pengaruh konstruksi dan strukturnya terhadap pembentukan interior jengki terhadap objek.

Tipologi pada penelitian ini menggunakan metode yang dirumuskan oleh Savario Muratori dalam (Cataldi et al. 2002). Dimana dijelaskan bahwa terdapat empat aspek/variabel yaitu; elemen desain, internal struktur antar elemen, relasi antara bentuk dan fungsi, dan materialisasi atau aspek formal yang dimiliki. Tipologi ini akan digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis kesamaan pengaruh bentuk konstruksi dan struktur objek pada elemen pembentuk ruang tiap objek.

1.5.2 Obyek Penelitian

Bangunan berarsitektur jengki yang penulis akan jadikan sebagai obyek adalah villa LRP yang terletak di Kaliurang, Yogyakarta, Museum Perjuangan yang terletak di kota Yogyakarta, Gereja Katolik Santo Ignatius Magelang yang terletak di kota Magelang, Warung Gudeg Bu Djuminten yang terletak di kota Yogyakarta, villa Dammara yang terletak di Kaliurang Timur, Yogyakarta.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Penulis akan melakukan observasi langsung ke bangunan dan villa berlanggam jengki yang ada di Yogyakarta dan Magelang, kemudian melakukan proses wawancara dengan penjaga atau apabila memungkinkan dengan pemilik rumah untuk mengetahui sejarah dan fungsi bangunan tersebut pada mulanya, yang kemudian disusul dengan mengambil gambar berupa foto-foto mengenai bentuk konstruksi, struktur dan kondisi interior villa /bangunan berarsitektur jengki menggunakan kamera.

1.5.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang didapat dari beberapa rumah tersebut terkumpul. Proses dilakukan dengan menganalisis berdasarkan foto dan 3d sederhana untuk menggambarkan pengaruh karakteristik dengan elemen pembentuk ruangnya. Kemudian dari karakteristik yang mempengaruhi elemen pembentuk ruang tersebut akan dilanjutkan dengan pendekatan tipologi menurut Muratori dengan empat aspek/variabel yaitu; elemen desain, internal struktur antar elemen, relasi antara bentuk dan fungsi, dan materialisasi nya untuk memberikan kedalaman terhadap hasil analisis tersebut.